

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang meningkat pesat, dan persaingan yang semakin ketat, mendorong manajemen perusahaan berlomba-lomba menjadi unggul dari perusahaan lainnya. Agar dapat unggul dari pesaing, pihak manajemen perusahaan selalu berusaha untuk menampilkan kinerja dan performa terbaiknya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan mampu mempengaruhi minat para investor untuk menginvestasikan sahamnya. Pihak manajemen dituntut bahkan dipaksa untuk dapat terus meningkatkan efisien dan efektifitas aktivitas operasi, sehingga dapat bertahan hidup sesuai dengan kondisi yang ada dan mampu mencapai tujuan perusahaan dengan memaksimalkan laba.

Besarnya angka laba dapat berdampak terhadap nilai perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan bersangkutan. Namun di samping memiliki tanggungjawab menampilkan performa terbaik bagi pihak eksternal, manajer juga bertanggungjawab terhadap penyediaan laporan keuangan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan berbeda-beda terhadap informasi akuntansi perusahaan.¹ Pelaporan keuangan bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam membantu pengguna membuat keputusan bisnis yang relevan bagi perusahaan, mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerjanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa informasi yang menggambarkan keuangan dan keadaan ekonomi yang mempengaruhi perusahaan disajikan dalam laporan keuangan.

¹Sartika Salim, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 4, no. 02 (2014): 101.

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir rentabilitas (*earning power*) perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, salah satu bentuknya adalah perataan laba.² Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu cara manajemen untuk mengelola laba. Perataan laba muncul ketika semua pihak yang terlibat mempunyai dorongan untuk melakukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara prinsipal dan agen. Manajemen sebagai agen juga mempunyai keinginan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Tindakan perataan laba pada umumnya didasarkan atas berbagai alasan diantaranya untuk memberikan kesan baik pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba, menghasilkan *profit* yang stabil, dan untuk menjaga posisi mereka di dalam perusahaan. Manajemen memiliki beberapa alasan untuk melakukan praktik perataan laba. Pertama, rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan dapat mengurangi utang pajak. Kedua, meningkatkan kepercayaan investor. Ketiga, mempererat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah oleh karyawan. Terakhir, memiliki dampak psikologis pada perekonomian sehingga kemajuan dan kemunduran dapat

² Linda Kurniasih Butar Butar dan Sri Sudarsi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba" *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 2 Nopember (2012) : 144.

dibandingkan. Perataan laba akan menambah bias dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba dari hasil rekayasa. Maksud dari menambah bias laporan keuangan adalah bahwa laporan tersebut menggunakan metode-metode akuntansi tertentu sehingga timbul laporan-laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan investor atau keinginan manajer.³

Kasus perataan laba yang belum lama terjadi yaitu kasus laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 yang sedang jadi sorotan. Perolehan laba bersih perusahaan dianggap janggal dan tidak sesuai dengan kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23. Garuda Indonesia termasuk memanipulasi penyajian laporan keuangan.⁴

Kasus perataan laba lainnya juga di lakukan oleh PT Bank Bukopin Tbk yang merevisi laporan keuangan 2016. Laporan keuangan revisi tersebut tepatnya muncul pada 25 April 2018. Sejumlah variabel dalam laporan juga berubah signifikan. Misalnya, laba tahun 2016 sebelumnya tercatat sebesar Rp 1,08 triliun. Namun, dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2017, laba perusahaan dicatatkan sebesar Rp 183,53 miliar. perubahan tersebut dipicu adanya pencatatan tak wajar alias abnormal dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit.⁵

³ Eko Budi Santoso dan Sherly Novia Salim, Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba Studi Kasus pada Perusahaan Non-Finansial yang Terdaftar Di Bei” *Jurnal CBAM* Vol. 1, No. 1 Desember (2012): 144.

⁴Danang Sugianto, “Garuda Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Bagaimana Pengawasan Rini?”, *Detikfinance*, 25 Apr 2019, Diakses pada Tanggal 05 Juli 2019, [Https://Finance.Detik.Com/Bursa-Dan-Valas/D-4524789/Garuda-Diduga-Manipulasi-Laporan-Keuangan-Bagaimana-Pengawasan-Rini.html](https://Finance.Detik.Com/Bursa-Dan-Valas/D-4524789/Garuda-Diduga-Manipulasi-Laporan-Keuangan-Bagaimana-Pengawasan-Rini.html).

⁵ Bambang Priyo Jatmiko, “Laporan Keuangan Bukopin Tersandung Kasus Kartu Kredit, Ini Penjelasan Dirut”, *Kompas.Com*, 03 Mei 2018, Diakses pada Tanggal 05 Juli 2019", [Https://Ekonomi.Kompas.Com/Read/2018/05/03/070000026/Laporan-Keuangan-Bukopin-Tersandung-Kasus-Kartu-Kredit-Ini-Penjelasan-Dirut?Page=2.Html](https://Ekonomi.Kompas.Com/Read/2018/05/03/070000026/Laporan-Keuangan-Bukopin-Tersandung-Kasus-Kartu-Kredit-Ini-Penjelasan-Dirut?Page=2.Html).

Salah satu faktor yang menyebabkan perataan laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.⁶ Semakin besar ukuran sebuah perusahaan juga semakin besar indikasi perusahaan untuk melakukan perataan laba. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan total aset.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan investor terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Umur perusahaan sangat bergantung pada lama tidaknya perusahaan yang juga berpengaruh terhadap perataan laba, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh investor. Perusahaan yang lebih tua lebih mudah memperoleh investor karena lamanya perusahaan itu berdiri atau beroperasi yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan perusahaan juga lebih tinggi.⁷

⁶ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia, 2017), 3.

⁷ Imam Syafi'i, "Karakteristik Perusahaan dan Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Makanan-Minuman", *Media Mahardika*, Vol. 11, No. 3, (2013): 16-17.

Faktor lainnya juga adalah Profitabilitas rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.⁸ Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan.⁹ Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula perusahaan dalam melakukan perataan laba.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan perataan laba diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Arum, menunjukkan hasil pengujian regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* diketahui bahwa secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba, dan Berdasarkan hasil pengujian dan ukuran perusahaan secara parsial diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, sedangkan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.¹⁰ Selanjutnya penelitian pratama menyatakan bahwa profitabilitas, nilai perusahaan, resiko keuangan, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dewi disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba sedangkan jenis industri tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dan profitabilitas pada praktik perataan

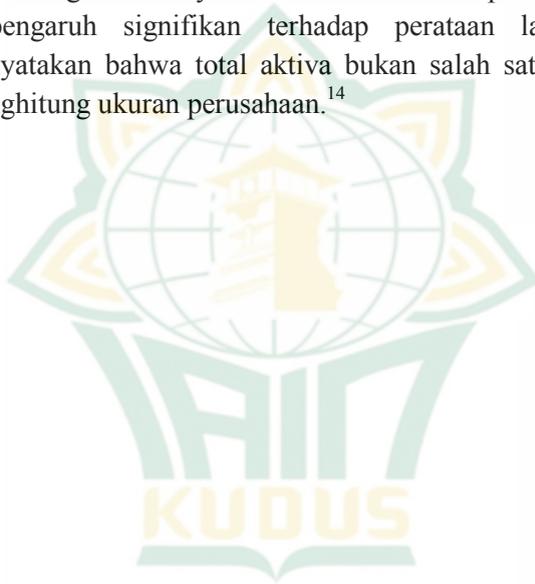
⁸I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 25.

⁹Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia, 2017), 3.

¹⁰Hermawati Nurciptaning Arum, Dkk, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba", *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* Vol 9, No 2, Oktober (2017)

¹¹Dika Fajar Pratama, "Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba", *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 13 No. 1, Januari (2012).

laba.¹² Penelitian oleh Peranasari, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage operasi, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.¹³ Penelitian fatamawati yang melakukan pengujian regresi logistik menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Mereka menyatakan bahwa total aktiva bukan salah satu cara untuk menghitung ukuran perusahaan.¹⁴



¹²Made Yustiari Dewi dan I Ketut Sujana, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Jenis Industri Sebagai Variabel Pemoderasi di Bursa Efek Indonesia” *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 8.2 (2014).

¹³Ida Ayu Agung Istri Peranasari dan Ida Bagus Dharmadiaksa, “Perilaku Income Smoothing, dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014).

¹⁴Fatmawati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” *Kelola* Vol. 2. No. 3 Edisi September (2015).

Tabel 1.1
Perhitungan Indeks Excel Perataan Laba Tahun 2009, Tahun 2010, Tahun 2012

No	Kode Perusahaan	Tahun 2009			Tahun 2010			Tahun 2012		
		Indeks Perataan Laba	Perataan Laba	Dummy	Indeks Perataan Laba	Perataan Laba	Dummy	Indeks Perataan Laba	Perataan Laba	Dummy
1	ARNA	2.508	TIDAK	0	237.516	TIDAK	0	237.516	TIDAK	0
2	ASII	1.232	TIDAK	0	2.001	TIDAK	0	2.001	TIDAK	0
3	AUTO	1.499	TIDAK	0	2.417	TIDAK	0	2.417	TIDAK	0
4	BATA	2.028	TIDAK	0	3.181	TIDAK	0	3.181	TIDAK	0
5	BRAM	3.376	TIDAK	0	8.306	TIDAK	0	8.306	TIDAK	0
6	BRNA	5.180	TIDAK	0	62.584	TIDAK	0	62.584	TIDAK	0
7	RTON	2.454	TIDAK	0	11.471	TIDAK	0	11.471	TIDAK	0
8	BUDI	6.114	TIDAK	0	0.587	YA	1	0.587	YA	1
9	CEKA	1.808	TIDAK	0	9.948	TIDAK	0	9.948	TIDAK	0
10	CTBN	2.169	TIDAK	0	1.654	TIDAK	0	1.654	TIDAK	0
11	DLTA	2.461	TIDAK	0	0.122	YA	1	0.122	YA	1
12	FASW	216.205	TIDAK	0	85.820	TIDAK	0	85.820	TIDAK	0
13	GGRM	1.979	TIDAK	0	4.414	TIDAK	0	4.414	TIDAK	0
14	HMSP	1.879	TIDAK	0	1.586	TIDAK	0	1.586	TIDAK	0
15	IGAR	14178.40	TIDAK	0	1.384	TIDAK	0	1.384	TIDAK	0
16	INDF	1.650	TIDAK	0	0.029	YA	1	0.029	YA	1
17	MAIN	3.157	TIDAK	0	5.512	TIDAK	0	5.512	TIDAK	0
18	MIYOR	3.297	TIDAK	0	0.012	YA	1	0.012	YA	1
19	NIPS	-5.161	YA	1	9.667	TIDAK	0	9.667	TIDAK	0
20	PSDN	0.210	YA	1	0.725	YA	1	0.725	YA	1
21	SMSM	-0.010	YA	1	-0.051	YA	1	-0.051	YA	1
22	SRSN	6.244	TIDAK	0	-248.574	YA	1	-248.574	YA	1

Sumber Data: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2015.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang teridentifikasi melakukan perataan laba 3 tahun berturut-turut adalah perusahaan Prashida Aneka Niaga (PSDN) dan Selamat Sempurna (SMSM).¹⁵ Diantara 22 perusahaan yang tertera tersebut ASII dan INDF merupakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*, perusahaan ASII selama tiga tahun berturut-turut terbukti tidak melakukan perataan laba dan perusahaan INDF selama dua tahun berturut-turut terbukti melakukan perataan laba.

¹⁵Fatmawati, “ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Kelola* Vol. 2. No. 3 Edisi September (2015): 6

Berdasarkan penelitian terdahulu, variabel yang digunakan penulis lebih menekankan pada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di JII. Jakarta Islamic Index merupakan indeks syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan dalam penelitian-penelitian sebelumnya di JII masih ada perusahaan-perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pun berbeda-beda. Alasan digunakannya variabel-variabel ukuran, umur, dan profitabilitas tersebut dalam penelitian saat ini dikarenakan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tindakan Perataan Laba Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik tiga pokok permasalahan yang perlu dibahas dan dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba?
2. Apakah Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba?
3. Apakah Pengaruh Profitabilitas terhadap Tindakan Perataan Laba?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba
2. Untuk menguji secara empiris ada tidaknya pengaruh umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba
3. Untuk menguji secara empiris ada tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap tindakan perataan laba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kontribusi bagi banyak pihak yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan literatur-literatur akuntansi yang sudah ada dan memperkuat penelitian sebelumnya yaitu berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, terhadap tindakan perataan laba perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman dan wawasan mengenai praktik perataan laba.
- b. Manfaat bagi lembaga yaitu dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi pemangku kepentingan di perusahaan, terutama pemegang saham.
- c. Manfaat umum yang dapat dicapai setidaknya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis serta mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian Awal yang berisi: halaman judul skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi.

Bagian Isi yang terdiri dari empat bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi: latar belakang, fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah kerangka teori yang berisi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, definisi variabel penelitian, definisi operasional penelitian, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorekasi), analisis data (analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), uji simultan, uji parsial) , dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah Bagian Akhir yaitu bagian penutup yang berisikan simpulan dan saran.